

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING DENGAN TIPE TALKING STICK PADA PENGIJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN MENDAPATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Rana Gustian Nugraha¹, Dissa Revitasari²
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Sebelas April Sumedang
ranaagustian@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah di kelas VB SDN Karapyak 1. Alternatif cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, guru harus menggunakan penerapan model pembelajaran. Model yang efektif yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Karapyak 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 38 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh persentase hasil belajar siswa *pretest* dengan persentase 0% meningkatkan pada siklus I dengan presentase 68%, dan meningkat pada siklus II dengan presentase 92%. Sedangkan untuk hasil proses belajar siswa diperoleh presentase 29% untuk kategori baik, 63% untuk kategori cukup, dan 8% untuk kategori kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan presentase kategori baik 66%, kategori cukup 34% dan 0% untuk kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah mulai dari perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur penelitian, pengamatan, dan refleksi maka dihasilkan proses dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*

THE IMPLEMENTATION OF MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TALKING STICK IN SOCIAL SCIENCE THIS MATERIAL IS NEEDED TO IMPROVE THE PROCESS AND OBTAIN THE RESULT OF LEARNING STUDENTS

ABSTRACT

Based on this research by low the results in social science subject on Indonesian Resistance Against The Colonialist material to increase the process and the result of learning students at VB class SDN Karapyak 1. The Alternative ways to improve process and obtain the result of learning students then the teacher will decide a learning model. Models are effective by applying model learning is cooperative model type *talking stick*. To improve the process and the result of learning students in the social science subject is *classroom action research* which consists of two cycle. Every cycle consist of *planning, acting, observing, and reflecting*. The subject of this research are students of VB class SDN Karapyak 1 year of lesson 2015/2016 consist of 38 students. As a result of this research established the result percentage of learning students pre-cycle percentage 0% increase at first cycle percentage 68%, and increase at second cycle is 92%. Meanwhile, as for the result of the learning process students established percentage : 29% for high category, 63% for middle category, and 8% for low category on first cycle and increase on second cycle percentage : 66% for high category, 34% for middle category, and 0% for low category. According on the research results can be concluded that the implementation of model cooperative learning type *talking stick* in social science subject social on Indonesian Resistance Against The Colonialist material begin from right planning, acting with right procedure, observing, and finally reflecting of the process and the results of learning students increased.

Key Words : Cooperative Learning, Talking Stick

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan dari Mata Pelajaran IPS, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi masalah setiap masalah baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Perkembangan IPTEK saat ini semakin bertambah maju dan modern. Sebagai seorang guru, kita dapat memanfaatkan perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru memanfaatkan itu, karena ada guru yang masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran tradisional. Akibatnya, guru menjadi malas untuk melakukan inovasi. "Dalam pembelajaran, inovasi sangat diperlukan" (Shoimin, 2013 : 19). "Di dunia Internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara berdasarkan laporan UNESCO EFA Global Monitoring Report 2011. Ditingkat Asia, saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam dan Jepang" (disdikpora.palangkaraya.go.id).

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu terdiri dari tujuan pembelajaran, guru, siswa, model, materi, media, sumber belajar dan evaluasi. Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah salah satu faktor pemicunya, yaitu pembelajaran kurang dikemas sebaik dan semenarik mungkin oleh guru sehingga belajar terkesan membosankan dan anak-anak ingin segera kembali ke rumahnya masing-masing atau siswa yang tidak mau mencoba ikut serta atau terlibat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Akhirnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai ketika proses dan evaluasi. Siswa tidak merasakan proses belajar yang baik dan tidak membuat siswa untuk berfikir kritis serta holistik dalam memecahkan masalah. Indonesia masih mempunyai

kekurangan terutama dalam bidang pendidikan baik dari penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, kualitas guru, sistem, sarana, dan prasarana yang menunjang pembelajaran, dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar di kelas erat korelasinya dengan proses atau aktivitas siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Keaktifan siswa di kelas tergantung pada penyajian guru dalam menstimulasi anak ketika belajar. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengalami proses belajar dan melewati tahap evaluasi diakhir proses pembelajaran. Biasanya hasil belajar siswa berbentuk laporan hasil belajar (*raport*). Tolok ukur keberhasilan siswa adalah guru. Maka dari itu, guru harus membuat RPP sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pengalaman nyata dan hasil refleksi dari penulis, ada satu kendala yang penulis temukan dari guru, yaitu kurang memperhatikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). "Kualitas pembelajaran seorang guru diawali dengan pembuatan RPP" (Chatib, 2009 : 150). Seharusnya model pembelajaran harus selalu diperbaharui dan sering dimodifikasi agar lebih bervariasi yang tak terlepas dari kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, penyajian model pembelajaran seorang guru dituntut agar bervariasi dan inovatif guna merangsang motivasi siswa untuk belajar dan mencegah siswa dari kejenuhan proses belajar, sehingga memberi kesegaran agar proses belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan bagi siswa, dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data awal yang penulis peroleh, bahwa belum ada siswa yang memenuhi KKM untuk sub materi "Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah". Nilai KKM IPS kelas V di SDN Karapyak 1 adalah 72.

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai tipe diantaranya, yaitu *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Make a match*, *Talking Stick*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Menurut Shoimin (2014 : 192) “*talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model ini merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”.

Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Langkah-langkah *talking stick* (Shoimin, 2014 : 193-194) :

- 1) Guru menyiapkan tongkat;
- 2) Menyiapkan materi;
- 3) Siswa membaca materi pada wacana;
- 4) Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya;
- 5) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- 6) Guru memberikan kepada salah satu peserta didik dan peserta didik yang mendapat tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya;
- 7) Guru memberikan kesimpulan;
- 8) Guru melakukan evaluasi;
- 9) Guru menutup pelajaran.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan *talking stick* (Shoimin, 2014 : 199) :

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran	Siswa cenderung individu
2	Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat	Materi yang diserap kurang
3	Memacu agar peserta didik lebih giat belajar	Guru kesulitan melakukan pengawasan
4	Peserta didik berani mengemukakan pendapat	Ketenangan kelas kurang terjaga

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick* Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka fokus penelitian tersebut adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *talking stick*?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pada intinya, PTK dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. “Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu” (Wiriaatmadja, 2005 : 13).

“Penelitian adalah suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah/mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu” (Suryabrata, 1983 : 11).

Dalam KBBI tindakan adalah sesuatu yang dilakukan; perbuatan sedangkan kelas adalah tingkat; ruang tempat belajar. Ciri Khas PTK adalah adanya tindakan kolaboratif partisipan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Terkait dengan PTK, peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc.Taggart yang dianggap sederhana dan mudah dipahami. Penelitian Tindakan Kelas termasuk dalam penelitian kualitatif. Creswell (1998) menjabarkan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses

inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Menurut Wiriaatmadja (2005) “PTK partisipan ialah suatu penelitian tindakan kelas di mana orang akan melaksanakan penelitian sejak awal sampai dengan membuat hasil penelitian yang berupa laporan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK Partisipan artinya peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Wiriaatmadja (2005) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam instruksional;
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
- 4) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional;
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus;
- 6) Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri.

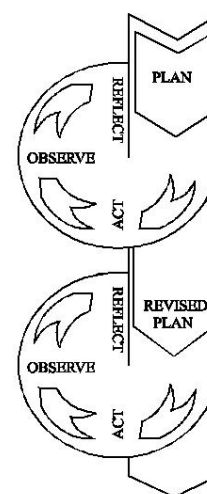
“Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan desain PTK kemmis dan Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi beberapa langkah” (Wiriaatmadja, 2005 : 66).

Langkah-langkah desain PTK kemmis dan Mc.Taggart adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*plan*); rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan PTK, mulai dari materi atau bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode, teknik mengajar, instrumen, observasi, dan evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.
2. Melaksanakan tindakan (*act*); pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada

rencana tindakan. Jenis yang dilakukan pada PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik.

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*); peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan siswa; kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan (*act*).
4. Refleksi (*reflection*); Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.



Gambar 1
Desain Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005 : 66)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya perbaikan pembelajaran yang menyangkut aktivitas guru maupun siswa dengan pembelajaran yang dilakukan dengan memodifikasi model pembelajaran dan memadukannya dengan media pembelajaran audio-visual yang menayangkan film dokumenter berdurasi singkat terbukti sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran, terbukti data empiris dilapangan, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi “Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah” yang dilakukan pembelajaran sampai pada siklus II persentase hasil belajar meningkat 24% yang semula pada siklus I 68% menjadi 92% pada siklus ke II dan untuk proses belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, yakni 29% menjadi 66% pada siklus II yang termasuk kategori baik. Terjadi peningkatan

37% untuk proses belajar siswa, persentase kinerja guru juga meningkat dari persentase 81% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Nama Siswa	Nilai			Keterangan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Naik	Turun	Tetap
1	S1	35	45	90	√		
2	S2	35	75	90	√		
3	S3	30	80	100	√		
4	S4	30	85	95	√		
5	S5	40	90	100	√		
6	S6	50	90	85	√		
7	S7	40	80	100	√		
8	S8	40	85	85	√		
9	S9	40	75	100	√		
10	S10	45	40	65	√		
11	S11	55	70	100	√		
12	S12	35	70	100	√		
13	S13	35	80	87,5	√		
14	S14	40	80	100	√		
15	S15	35	25	95	√		
16	S16	55	80	95	√		
17	S17	45	75	100	√		
18	S18	40	80	100	√		
19	S19	40	90	100	√		
20	S20	30	80	95	√		
21	S21	50	75	95	√		
22	S22	25	50	100	√		
23	S23	25	90	95	√		
24	S24	40	70	60		√	
25	S25	50	80	95	√		
26	S26	35	85	100	√		
27	S27	35	80	100	√		
28	S28	45	90	100	√		
29	S29	20	20	95	√		
30	S30	35	80	50	√		
31	S31	55	90	100	√		
32	S32	45	70	80	√		
33	S33	50	80	100	√		
34	S34	55	95	100	√		
35	S35	Izin	45	80	√		
36	S36	55	70	95	√		
37	S37	30	55	95	√		
38	S38	65	90	100	√		

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN Karapyak I Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pengolahan dan Analisis Data

Berikut ini data perkembangan kemajuan proses dan hasil belajar siswa melalui pengamatan langsung ke lapangan mengenai materi “Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah” di kelas VB SDN Karapyak I Kel. Situ Kec. Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada setiap siklusnya.

Persentase	KETERANGAN							
	Pra Siklus		Data Siklus I		Data Siklus II			
Ketuntasan Hasil Belajar/Individu	T	BT	T	BT	T	BT		
	0%	100%	68%	32%	92%	8%		
Ketuntasan Proses Belajar	-		B	C	K	B	C	K
	-		29%	63%	8%	66%	34%	0%
Kinerja Guru	-		81%		96%			

T= Tuntas

BT= Belum Tuntas

B= Baik

C= Cukup

K= Kurang

Tabel 3. Perkembangan Kemajuan Hasil Belajar, Proses Belajar, dan Kinerja Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Dari tabel di atas diketahui terjadi perubahan pencapaian target pada setiap siklusnya, hal ini membuktikan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas VB SDN Karapyak 1 Kel. Situ Kec. Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berhasil dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Siswa Di Kelas VB SDN Karapyak I Kel Situ Kec. Sumedang Utara Kab Sumedang. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil proses belajar siswa pada siklus I bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik (B) ada 11 orang, siswa yang termasuk kategori cukup (C) ada 24 orang, dan siswa yang termasuk kategori kurang (K) ada 3 orang. Maka, persentase proses

belajar siswa pada siklus I yang termasuk dalam kategori baik (B) ada 11 siswa = 29%, kategori cukup (C) ada 24 siswa = 63%, kategori kurang (K) ada 3 siswa = 8%. Sedangkan pada siklus II bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik (B) ada 25 orang, siswa yang termasuk kategori cukup (C) ada 13 orang, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang (K). Proses belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II. Maka, persentase proses belajar siswa pada siklus I yang termasuk dalam kategori baik (B) ada 25 siswa = 66%, kategori cukup (C) ada 13 siswa = 34%, dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori kurang = 0%.

Nilai hasil belajar pra siklus adalah 0% untuk siswa yang tuntas dan 100% untuk siswa yang belum tuntas. Persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I, yakni 68% untuk siswa yang tuntas dan 32% untuk siswa yang belum tuntas. Nilai hasil belajar yang tertinggi pada siklus I adalah 95.

Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari penilaian hasil

pra siklus. Sedangkan pada siklus II persentase nilai hasil belajar siswa yang tuntas, yakni 92% dan 8% siswa yang belum tuntas. Nilai hasil belajar yang tertinggi pada siklus II adalah 100. Ada 18 siswa yang mendapatkan nilai 100 pada saat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. 2011. *Sekolah Manusia*. Bandung : Kaifa.
- <http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-ranking-69-tingkat-dunia.html> (diakses pada 22 Maret 2016)
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda.